

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2012), deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan suatu hasil penelitian tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian ini dikategorikan sebagai jenis penelitian deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan data yang memiliki sifat aktual dan dilanjutkan dengan menganalisis untuk mencari hubungan, kaitan, dan pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pengaruh risiko terhadap minat kunjungan kembali.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengidentifikasi pengaruh penanganan risiko terhadap minat kunjungan kembali, studi kasus ini dilakukan di kawasan wisata pegunungan Tebing Masigit, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Tebing Masigit merupakan tempat wisata yang unik dan langka dengan batuan karstnya. Destinasi tersebut merupakan destinasi yang masih natural (Solehudin, 2017). Aktivitas pada destinasi tersebut yaitu *climbing* dan *hammocking*, pada penelitian ini berfokus pada aktivitas *hammocking* di puncak Tebing Masigit. Aktivitas minat khusus ini banyak dilirik pengunjung, selain menguji adrenalin, *hammocking* di Tebing Masigit termasuk salah satu aktivitas wisata yang *instagramable* (Alfri, 2015).

Sebelum melakukan *hammocking*, pengunjung harus melalui jalur yang cukup curam dan licin, setelah itu memanjat tebing untuk mencapai puncak. Membutuhkan waktu 10-15 menit untuk sampai ke puncak Tebing Masigit. Dalam perjalanan tur menuju puncak Tebing Masigit, terdapat 2 peristirahatan. Rute perjalanan pulang melewati jalur yang sama. Beberapa perlengkapan keselamatan dipakai dari titik awal

sebelum petualangan dimulai, salah satu contohnya menggunakan helm. Kegiatan penelitian ini akan dimulai dari bulan Juni hingga bulan September 2019.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu jumlah keseluruhan dari individu-individu yang karakteristiknya akan diteliti. Individu tersebut dinamakan unit analisis dimana dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, ataupun benda-benda (Djawranto, 1994). Populasi dalam penelitian ini merupakan pengunjung yang memiliki minat khusus, karena pengunjung yang akan berwisata ke Tebing Masigit harus memiliki keberanian pada ketinggian untuk dapat melakukan *hammocking* di puncak Tebing Masigit. Bahkan pengunjung yang datang ke Tebing Masigit untuk aktivitas *hammocking* perlu melakukan reservasi terlebih dahulu. Pengunjung minat khusus memiliki motivasi dan keputusan untuk melakukan perjalanan yang ditentukan oleh minat tertentu/khusus dari pengunjung dan bukan keputusan dari pihak lain (Fatimah, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung wisata Tebing Masigit pada aktivitas *hammocking* berjumlah 150 orang di tahun 2017.

2. Sampel

Sampel menurut Soekidjo (dalam Netra, 2018) merupakan sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap dapat mewakili seluruh populasi. Dalam menentukan sampel, penulis mengambil dari jumlah pengunjung di objek wisata Tebing Masigit. Berdasarkan dari populasi tersebut penulis mengambil sampel dengan menggunakan Rumus Slovin dengan ketentuan sebagai berikut:

$$n = \frac{n}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel.

N = ukuran populasi.

e = persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan sampel yang bisa ditolelir.

$$n = \frac{n}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{150}{1 + 150(0,1)^2}$$

$$n = \frac{150}{2,5}$$

$$n = 60$$

Berdasarkan rumus diatas nilai n sebesar 60, N sebesar 150 dan nilai e sebesar 0,1. Dari hasil perhitungan rumus diatas, banyak responden untuk penelitian ini adalah sebesar 60 responden.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* yaitu teknik yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini teknik *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang di pandang mempunyai sangkut paut yang erat

dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Unit sampel yang dihubungkan disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian (Hidayat, 2017).

3.4 Operasional Variabel

Variabel merupakan sesuatu berupa apa saja yang ditetapkan untuk dipelajari dan memperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Penelitian ini memiliki 2 variabel, yaitu penanganan risiko sebagai variabel X variabel bebas. Variabel Y atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah minat kunjungan kembali. Dari kedua variabel tersebut akan dianalisis apakah penanganan risiko mempengaruhi minat kunjungan kembali di destinasi wisata Tebing Masigit pada aktivitas *hammocking*. Variabel yang dijadikan objek pada penelitian ini diukur menggunakan skala likert, dengan operasional variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1 Operasional Variabel

Variabel	Sub Varibel	Indikator	Skala	No.Item
Penanganan Risiko	Medis	Pengelola melakukan pemeriksaan kesehatan sebelum melakukan <i>hammocking</i> di Tebing Masigit	Ordinal	1
		Pengelola menganjurkan untuk membawa obat-obatan pribadi	Ordinal	2
		Tebing Masigit menyediakan medis	Ordinal	3

		darurat atau pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K)		
	Operasional	Pengelola memberikan daftar perlengkapan pribadi yang harus dibawa dari jauh hari sebelum tur petualangan	Ordinal	4
		Pengelola memberikan peralatan aktivitas yang lengkap untuk <i>hammocking</i> (helm, seat harness, carmantel, webing, carbiner)	Ordinal	5
		Pemandu memberikan arahan penggunaan peralatan keselamatan		6
	Fisik	Penempatan aktivitas <i>hammocking</i> di Tebing Masigit memberikan kesenangan dengan keselamatan terjamin	Ordinal	7
		Pemandu memastikan pengunjung secara fisik dapat melakukan		8

		aktivitas <i>hammocking</i> di Tebing Masigit		
		Peralatan <i>hammocking</i> di Tebing Masigit memiliki kualitas yang baik (terawat)		9
	Sosial	Pemandu memberikan pengawasan dari awal hingga akhir kunjungan	Ordinal	10
		Pemandu memberikan pengawasan untuk tetap menjaga keharmonisan dengan sesama pengunjung	Ordinal	11
Minat Kunjungan Kembali		<i>Intention to Revisit</i>	Ordinal	12
		<i>Intention to Recommend</i>	Ordinal	13

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2019

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan teknik tertentu dan menggunakan alat tertentu (Kuntjojo, 2009). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran kuisisioner kepada pengunjung wisata *hammocking* di Tebing Masigit untuk mendapatkan tanggapan pengunjung pada penanganan risiko yang ada di Tebing Masigit, untuk mengumpulkan data sekunder sebagai referensi dalam pencarian informasi yaitu

melalui buku dan internet, serta observasi lapangan yaitu dengan mengunjungi langsung destinasi wisata Tebing Masigit.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disusun dalam bentuk kuisioner yang terdiri dari 3 bagian yaitu profil pengunjung, tanggapan pengunjung untuk penanganan risiko dan minat kunjungan kembali, bagian terakhir digunakan skala likert yaitu skala yang menunjukkan adanya tingkatan dari rentang yang paling rendah ke rentang yang paling tinggi dan sebaliknya. Tolak ukur skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Tolak Ukur Skala Likert

Pernyataan	Keterangan	Tolak Ukur
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sebelum dilakukan pembahasan terkait pengaruh penanganan risiko terhadap minat kunjungan kembali, perlu dilakukan uji validitas dan realibilitas intrumen penelitian terlebih dahulu. Uji validitas dan realibilitas ini dilakukan untuk menguji layak tidaknya data untuk diteliti lebih lanjut.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan (Sugiyono, 2012). Menurut Azwar dalam artikel (Yusup, 2018). Validitas atau *validity* yang memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Instrumen dapat digunakan jika kuisioner tersebut sudah dinyatakan teruji. Maka sebelum

menyebarkan kuesioner pada sampel responden yang telah di tentukan berdasarkan rumus Slovin, instrumen yang berupa kuisisioner ini harus diuji validitasnya.

Cara untuk menentukan nilai r_{tabel} dengan $N = 60$ pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r_{tabel} statistik, maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,254. Di bawah ini adalah rumus untuk dapat menentukan validitas dengan menggunakan *Pearson Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dasar pengambilan uji validitas *pearson product moment* yaitu membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} .

- Pernyataan responden penelitian dinyatakan valid jika r_{hitung} lebih besar atau sama dari r_{tabel} ($r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$).
- Pernyataan responden penelitian tidak dinyatakan valid jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$).

Perhitungan validitas instrumen dilakukan menggunakan bantuan *software SPSS Statistics 25 for windows*. Berikut ini hasil r_{hitung} yang didapat dengan menggunakan *SPSS Statistics 25 for windows*.

Tabel 3 Validitas Variabel Penelitian

Correlation				
Penanganan Risiko		Total	Rtabel	Ket.
	X1.1	.454**	0,254	Valid
	X1.2	.562**	0,254	Valid
	X1.3	.598**	0,254	Valid

	X1.4	.590**	0,254	Valid	
	X1.5	.559**	0,254	Valid	
	X1.6	.650**	0,254	Valid	
	X1.7	.370**	0,254	Valid	
	X1.8	.412**	0,254	Valid	
	X1.9	.433**	0,254	Valid	
	X1.10	.488**	0,254	Valid	
	X1.11	.608**	0,254	Valid	
	Minat Kunjungan Kembali				
		Y1.1	.927**	0,254	Valid
Y1.2		.912**	0,254	Valid	

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2019

Berdasarkan tabel 3 diatas, kolom total merupakan hasil perhitungan r_{hitung} untuk mengetahui validitas dari penelitian. Dari 11 indikator pada penanganan risiko diatas diketahui nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} , sehingga dapat dinyatakan bahwa 11 indikator dari variabel penanganan risiko dapat dinyatakan valid dan 11 indikator tersebut dapat digunakan untuk penelitian. Kemudian untuk 2 indikator pada minat kunjungan kembali r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} , maka dapat dinyatakan bahwa 2 indikator dari variabel minat kunjungan kembali dapat digunakan juga untuk penelitian selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Harison dalam artikel (Suhar, 2014), pengujian reliabilitas dilakukan dengan terlebih melakukan pengujian validitas instrumen, pernyataan yang lolos dari pengujian validitas tersebut kemudian dilakukan pengujian reliabilitas, pernyataan yang tidak lolos validitas akan disisihkan. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini

menggunakan reliabilitas *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas diolah menggunakan program aplikasi SPSS Statistics versi 25 terhadap seluruh butir pertanyaan yang sudah teruji secara bersama-sama dengan jumlah butir pertanyaan sebanyak 10 butir. Menurut Wiratna Sujarweni (dalam Yani et al., 2019) kuisioner dapat dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach* >0,60.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Case Processing Summary

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	0
	Total	60	100.0

Sumber:Hasil Olahan Penulis, 2019

Berdasarkan Tabel 4 *Case Processing Summary* dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan *valid* atau teruji. Tingkat validitas dari seluruh pertanyaan adalah sebesar 100%. Hasil dari nilai dari *Cronbach Alpha* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.722	13

Sumber:Hasil Olahan Penulis, 2019

Berdasarkan tabel 5 *Relibility Statistics* pada 13 butir pernyataan, menunjukkan bahwa semua tersebut reliabel. Nilai *Cronbach Alpha* menunjukkan

lebih dari 0,60 yaitu 0,772. Dapat diartikan variabel manajemen risiko dan minat kunjungan kembali dapat digunakan untuk penelitian.

3.6 Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012), analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan data yang telah terkumpul tetapi tidak bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini, data memiliki kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar atau tidaknya data, sangat menentukan bermutu atau tidak hasil penelitian. Analisis deskriptif akan mendeskripsikan mengenai tanggapan pengunjung pada penanganan risiko aktivitas *hammocking* di Tebing Masigit dan minat kunjungan kembali pengunjung ke Tebing Masigit pada aktivitas *hammocking*.

2. Analisis Data Verifikatif

Menurut Sugiyono (2012), analisis verifikatif merupakan metode penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian yang mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

a. Method of Success Interval (MSI)

Berdasarkan yang telah dipaparkan sebelumnya dalam operasional variabel bahwa skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal. Salah satu syarat untuk menganalisis data dengan metode penelitian ini adalah skala data yang digunakan harus dalam bentuk interval, maka semua data ordinal yang terkumpul ditransformasi terlebih dahulu menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Success Interval* (MSI). Transformasi dilakukan dari data berskala ordinal ke data berskala interval melalui tahapan sebagai berikut seperti yang dipaparkan oleh Muhidin (2011):

- a. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
- b. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
- c. Jumlahkan proporsi secara beruntun sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
- d. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden tadi.
- e. Menghitung nilai skala (scale value) untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})}$$

- f. Melakukan transformasi nilai skala (transformed scale value) dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus :

Nilai hasil transformasi : score = scale value minimum + 1

Data yang telah terbentuk skala interval kemudian ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan variabel tersebut.

b. Garis Kontinum

Dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang dimana hasil dari skala likert merupakan data ordinal. Data ordinal merupakan bagian lain dari data kontinum. Data ini memiliki nama atau atribut, juga memiliki peringkat atau urutan. Angka yang diberikan merupakan tingkatan (Saputra, 2019).

Dalam membuat urutan pada setiap indikator yang akan diteliti pada garis kontinum, dapat melihat perbandingan antara skor ideal dengan skor actual. Skor actual merupakan jawaban seluruh responden, sedangkan skor ideal merupakan skor tertinggi. Kemudian dilakukan pengukuran garis kontinum. Rumus untuk pengukuran garis kontinum yaitu:

$$\text{Nilai indeks maksimum} = \text{skala tertinggi} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{responden}$$

$$\text{Nilai indeks minimum} = \text{skala terendah} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{responden}$$

Selanjutnya hasil dari nilai tersebut dimasukan ke dalam garis kontinum. Yang sebelumnya telah didapatkan nilai indeks maksimum, nilai indeks minimum dan juga jarak interval. Berikut ini merupakan contoh dari garis kontinum:

Sangat Rendah	Rendah	Cukup	Tinggi	Sangat Tinggi
---------------	--------	-------	--------	---------------

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki yaitu distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak untuk dilakukan pengujian secara statistik (Ghozali (dalam Kodu, 2013)). Uji normalitas distribusi data pada penelitian ini menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov*. Santoso (2012), menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.

2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Linieritas

Menurut Sugiarto (dalam Fentri, 2017) untuk memberikan gambaran hubungan dua variabel, sebelum mengetahui apakah linier atau tidak sebaiknya dilakukan *plotting* (tebaran titik) terhadap pasangan nilai-nilai X dan Y. Hasil plot ini disebut dengan diagram pencar (*scatter diagram*).

Dalam penelitian ini uji linieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan software *SPSS Statistics 25 for window*, serta untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier dapat dilakukan pemeriksaan melalui hasil perhitungan dengan ketentuan hasil perhitungan sebagai berikut:

1. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linier.
2. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y tidak linear.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan jenis atau residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam persamaan regresi juga perlu diuji mengenai sama atau tidaknya jenis dari residual dari observasi yang satu dengan yang observasi yang lain, jika residualnya memiliki varian yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda maka disebut terjadi Heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan grafik plot. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur, maka mengidentifikasi telah terjadi homoskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003). Analisis regresi sederhana dapat digunakan untuk memprediksi seberapa jauh hubungan fungsional atau kausal satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi linier sederhana dilakukan menggunakan *SPSS Statistics 25 for windows*.

a. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan (Harlyan, 2013). Untuk dapat mengetahui apakah hipotesis ditolak atau diterima pada penelitian ini, penelitian ini menggunakan uji t, dengan taraf signifikan (α) yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%. Untuk dapat menguji signifikansi dari koefisien korelasi antara variabel X dan Y dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan menggunakan rumus distribusi student sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(n-2)}}$$

Keterangan :

T = Distribusi student

R = Koefisien korelasi

N = Banyaknya data

Kriteria mengambil keputusan untuk hipotesis yang diajukan ialah :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinan digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase kontribusi dari variabel risiko (X) terhadap variabel minat kunjungan kembali (Y). Koefisien determinan pada penelitian ini menggunakan *software SPSS Statistics 25 for windows*. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien Korelasi